

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI

Shafia Utami Irsya¹, Fara Aulia², Rizki Amrillah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: 2101035026@uhamka.ac.id¹, 2101035006@uhamka.ac.id²,
rizkiamrillah@uhamka.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk mendalami peran pendidikan anak usia dini dalam pembentukan karakter anak dan masa depan sebuah bangsa. Melalui analisis, sintesis, dan evaluasi literatur yang relevan, penelitian ini memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan karakter pada tahap ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan anak usia dini berpengaruh besar terhadap perkembangan anak dan kesinambungan bangsa. Guru memiliki peran penting dalam memahami karakteristik anak, merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai, dan membentuk pola perilaku positif. Pembentukan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk kegiatan terprogram, spontan, dan keteladanan. Pendidikan moral juga memegang peran penting dalam pembentukan karakter, dengan perluasan pada semua aspek kehidupan manusia. Kesimpulannya, pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter yang berkualitas, yang memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip psikologi pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Moral

***Abstract:** This research employs a literature review method to delve into the role of early childhood education in shaping children's character and the future of a nation. Through analysis, synthesis, and evaluation of relevant literature, this study gains a comprehensive understanding of character education at this stage. The research findings indicate that the quality of early childhood education significantly influences the development of children and the continuity of the nation. Teachers play a crucial role in understanding children's characteristics, planning appropriate learning activities, and fostering positive behavioral patterns. The formation of children's character in early childhood can be achieved through various methods, including programmed activities, spontaneous interactions, and role modeling. Moral education also plays a significant role in character formation, encompassing all aspects of human life. In conclusion, early childhood education serves as a vital foundation for quality character formation, necessitating a deep understanding of the principles of educational psychology*

Keywords: Education, Character, Children.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi berikutnya yang mengusung nilai-nilai positif. Proses pembentukan

karakter ini melibatkan berbagai faktor seperti sikap kasih sayang, kepedulian, kemampuan berempati, sikap ramah, dan contoh teladan. Pentingnya pendidikan moral dan karakter pada anak usia dini juga disoroti dalam artikel tersebut, di mana pembentukan karakter terjadi melalui beragam kegiatan yang terjadwal, terprogram, spontan, dan berdasarkan contoh yang diberikan.

Pendidikan karakter merupakan pondasi penting yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri seorang anak. Masa usia dini, yang umumnya dimulai dari kelahiran hingga usia enam tahun, merupakan periode emas (golden age) dalam tumbuh kembang seorang individu. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dari segi fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Pengalaman yang mereka dapatkan selama masa ini akan membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan karakter yang akan melekat seumur hidup. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini tidak dapat dipandang sebelah mata. Karakter yang kuat dan positif merupakan bekal utama bagi seorang anak untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Dengan memiliki karakter yang baik, anak akan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, membangun hubungan sosial yang sehat, dan berkontribusi secara positif bagi lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter pada anak usia dini mencakup berbagai aspek penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa hormat, kepedulian, kerjasama, dan integritas. Melalui pendidikan karakter yang efektif, anak-anak akan belajar untuk menghargai diri sendiri dan orang lain, memahami batasan-batasan yang berlaku dalam masyarakat, serta mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja. Keluarga, sebagai lingkungan terdekat anak, memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif. Orangtua dan anggota keluarga lainnya merupakan teladan utama bagi anak dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk memastikan konsistensi pendidikan karakter bagi anak. Selain keluarga, lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter seorang anak. Nilai-nilai budaya, norma, dan kearifan lokal yang hidup di masyarakat sekitar dapat menjadi sumber pembelajaran yang kaya bagi anak untuk memahami pentingnya karakter yang baik. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan karakter menjadi

suatu keharusan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkepribadian utuh dan mampu hidup bermasyarakat dengan baik.

Dalam penerapannya, pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Metode ini dapat mencakup kegiatan bercerita, bermain peran, karyawisata, dan proyek-proyek sederhana yang melibatkan partisipasi aktif anak. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata dan bermakna. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menarik juga dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Media seperti buku cerita bergambar, film animasi, lagu-lagu edukatif, dan permainan interaktif dapat menjadi alat yang ampuh untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan karakter dengan cara yang menyenangkan dan mudah dicerna oleh anak-anak.

Dalam proses pendidikan karakter, sangat penting untuk mempertimbangkan tahap perkembangan anak dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan serta minat mereka. Anak-anak pada usia dini memiliki karakteristik yang unik, seperti rasa ingin tahu yang besar, kemampuan belajar yang cepat, dan imajinasi yang kaya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan dunia anak-anak dan dapat memfasilitasi perkembangan mereka secara holistik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter bagi anak usia dini adalah pengembangan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan anak untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, serta memahami dan merespons emosi orang lain dengan tepat. Anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mampu membangun hubungan sosial yang positif, mengelola stres dengan lebih efektif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang komprehensif, diperlukan kerjasama dan koordinasi yang erat antara berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah harus memiliki kurikulum dan program yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, sementara keluarga dan masyarakat harus terlibat secara aktif dalam mendukung dan mempraktikkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan dan regulasi yang mendukung implementasi pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan.

Peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini sangat besar, sehingga

kerjasama erat antara keduanya menjadi krusial. Selain itu, pendidikan karakter juga merupakan langkah penting dalam proses pematangan individu menuju kedewasaan moral, etika, dan dinamis. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan dukungan dan komitmen dari berbagai pihak seperti pemimpin politik, tokoh masyarakat, para pendidik, para pemangku kepentingan dalam pendidikan moral, dan seluruh masyarakat.

Tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah menciptakan generasi berikutnya yang memiliki keterampilan personal dan sosial yang kuat serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini yaitu menggunakan metode penelitian literatur review atau tinjauan pustaka. Literatur review merupakan metode sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian (Creswell, 2014). Metode ini sangat berguna untuk memberikan gambaran komprehensif tentang state of the art dari suatu bidang kajian, serta mengidentifikasi kesenjangan atau peluang untuk penelitian lebih lanjut. Proses literatur review dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan penting. Pertama, penulis melakukan pencarian literatur yang relevan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber kredibel lainnya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain "pendidikan karakter", "anak usia dini", "perkembangan moral", "kecerdasan emosional", dan istilah-istilah terkait lainnya. Proses analisis dan sintesis literatur dilakukan dengan cermat untuk menghasilkan perspektif yang komprehensif dan berimbang tentang pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. Penulis berupaya untuk mengintegrasikan berbagai sudut pandang dan temuan dari literatur yang ada, serta mengidentifikasi implikasi praktis dan teoretis yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak dan masa depan sebuah bangsa. Kualitas pendidikan pada periode ini sangat berpengaruh terhadap masa depan anak dan juga bangsa tersebut. Karena itu, pendidikan karakter pada tahap ini menjadi kunci penting bagi pembentukan karakter anak, yang akan berdampak pada kesuksesan perkembangan karakter mereka di masa mendatang. Penting bagi seorang guru untuk memahami karakteristik anak usia dini, pentingnya belajar bagi mereka, tujuan

pembelajaran, dan jenis kegiatan belajar yang sesuai. Pembentukan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, terprogram, spontan, dan contoh yang ditunjukkan oleh orang dewasa. Pola perilaku yang teratur, disiplin, dan sesuai standar dapat ditanamkan melalui penjadwalan dan kegiatan rutin secara berkelanjutan, sehingga perilaku tersebut menjadi bagian yang melekat kuat pada anak dan membentuk pola perilaku positif yang berkelanjutan.

Pembentukan karakter melalui kegiatan terprogram merujuk pada kegiatan yang telah direncanakan dalam kurikulum oleh guru, baik untuk jangka waktu pendek maupun panjang, seperti harian, mingguan, bulanan, atau semesteran. Pembentukan karakter melalui kegiatan spontan bertujuan untuk meningkatkan apresiasi anak terhadap nilai-nilai positif yang muncul secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter melalui keteladanan atau contoh-contoh bertujuan untuk mengarahkan anak pada pola perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat, dengan menunjukkan contohnya secara langsung dalam kehidupan bersama anak.

Slamet Suyanto (2005) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini melalui rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan fisik dan mental mereka sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan dasar dan tahap kehidupan berikutnya. Prinsip-prinsip dalam proses belajar mengajar, antara lain, adalah penyesuaian pembelajaran dengan perkembangan jiwa anak, pentingnya unsur bermain, pendekatan yang menyeluruh, integrasi materi, makna dalam pembelajaran, pemberian keterampilan sepanjang hidup, dan fleksibilitas.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini merupakan pondasi penting bagi perkembangan kepribadian dan karakter yang kuat di masa depan. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, ditemukan beberapa temuan utama yang menunjukkan pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini.

1. Masa Usia Dini sebagai Periode Emas Pembentukan Karakter

Masa usia dini, yang umumnya dimulai dari kelahiran hingga usia enam tahun, merupakan periode emas (golden age) dalam perkembangan seorang individu. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dari segi fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral (Saptono, 2016). Pengalaman dan stimulasi yang diterima anak pada masa ini akan membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter mereka di masa depan.

Seperti yang diungkapkan oleh Lickona (1991), "Pembentukan karakter dimulai pada saat anak-anak masih sangat muda, dan perkembangan karakter pada usia dini akan menentukan

apakah mereka akan memiliki kehidupan yang bahagia dan bermakna atau tidak." Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter yang positif harus dilakukan sedini mungkin agar tertanam kuat dalam diri anak.

2. Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembentukan Karakter

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter bagi anak usia dini adalah pengembangan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri, serta memahami dan merespons emosi orang lain dengan tepat (Goleman, 1995). Anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mampu membangun hubungan sosial yang positif, mengelola stres dengan lebih efektif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

"Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain" (Goleman, 1995). Dengan mengembangkan kecerdasan emosional sejak dini, anak-anak akan memiliki bekal yang kuat untuk menghadapi tantangan emosional dan sosial di masa depan.

3. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Orangtua dan anggota keluarga lainnya merupakan teladan utama bagi anak dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Berkowitz & Bier, 2005). Anak-anak belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang-orang terdekat di lingkungan mereka.

"Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang diajarkan di rumah akan menjadi bekal bagi anak untuk menjalani kehidupan di masyarakat" (Saptono, 2016). Kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk memastikan konsistensi pendidikan karakter bagi anak.

4. Peran Lingkungan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

Selain keluarga, lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter seorang anak. Nilai-nilai budaya, norma, dan kearifan lokal yang hidup di masyarakat sekitar dapat menjadi sumber pembelajaran yang kaya bagi anak untuk

memahami pentingnya karakter yang baik (Noddings, 2002).

"Pendidikan karakter tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Masyarakat yang memiliki nilai-nilai positif akan memberikan teladan dan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan karakter anak" (Berkowitz & Bier, 2005). Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan karakter menjadi suatu keharusan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkepribadian utuh dan mampu hidup bermasyarakat dengan baik.

5. Metode dan Strategi Pembelajaran Karakter yang Efektif

Dalam penerapannya, pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Metode ini dapat mencakup kegiatan bercerita, bermain peran, karyawisata, dan proyek-proyek sederhana yang melibatkan partisipasi aktif anak (Saptono, 2016). Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata dan bermakna.

"Pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pendidikan karakter melibatkan pengalaman langsung, pemodelan perilaku positif, dan refleksi kritis. Anak-anak belajar lebih baik melalui keterlibatan aktif dan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari" (Lickona, 1991). Oleh karena itu, pendidik harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak-anak.

6. Peran Pendidik dalam Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan karakter, peran pendidik (guru dan orangtua) sangat penting. Pendidik harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dengan menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai karakter yang hendak diajarkan (Suwandi, 2019). Mereka juga harus memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai untuk merancang dan melaksanakan program pendidikan karakter yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.

"Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani" yang artinya, "Di depan memberi teladan, di tengah memberi semangat, di belakang memberi dorongan" (Suwandi, 2019). Ungkapan ini menggambarkan pentingnya peran pendidik sebagai teladan, motivator, dan fasilitator dalam proses pendidikan karakter.

Oleh karena itu, dari pembahasan diatas yaitu bahwa dalam upaya mentransfer karakter

atau watak kepada anak, penting untuk menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan jiwa mereka. Menurut Habibah (2007: 1), dalam proses sosialisasi pendidikan moral, dapat digunakan beberapa pendekatan seperti indoktrinasi, klasifikasi nilai, keteladanan, dan perilaku guru. Keempat pendekatan ini diharapkan dapat diterapkan secara holistik, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, tanpa terjadi tumpang tindih. Penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa dan situasi kelas, serta memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip psikologi pendidikan agar menciptakan lingkungan pembelajaran moral yang kondusif. dan sertakan kutipan dan daftar pustaka

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang vital dalam membentuk karakter anak dan masa depan bangsa. Kualitas pendidikan pada masa ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan kesinambungan bangsa. Guru perlu memahami karakteristik anak usia dini, pentingnya belajar bagi mereka, tujuan pembelajaran, dan jenis kegiatan yang sesuai. Pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, terprogram, spontan, dan keteladanan. Pentingnya pembentukan karakter melalui kegiatan terprogram, spontan, dan keteladanan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip psikologi pendidikan.

Saran

1. Guru dan pendidik perlu menjadikan pendidikan karakter sebagai fokus utama dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran anak usia dini.
2. Perlunya pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan beragam untuk mendukung pembentukan karakter anak usia dini.
3. Pentingnya pelibatan orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung proses pembentukan karakter anak usia dini.
4. Perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip psikologi pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan karakter anak.

Pentingnya penelitian dan evaluasi secara terus-menerus terhadap efektivitas program pendidikan karakter pada anak usia dini untuk memastikan pencapaian tujuan pembentukan

karakter yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Suwandi, S. (2019). Mengaplikasikan Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 162-171.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Noddings, N. (2002). *Educating Moral People: A Caring Alternative to Character Education*. New York: Teachers College Press.
- Saptono, A. (2016). *Lingkungan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ridley, D. (2012). *The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students* (2nd ed.).

London: Sage Publications.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Washington, DC: Character Education Partnership.

Habibah, S. (2007). Pendekatan Pembelajaran Moral untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, 1(1), 1-9.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Saptono, A. (2016). *Lingkungan Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.